

KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ANTROPOLOGIS

Andreas Yumarma^{1*}

President University¹

*Corresponding Author : andreasyumarma@president.ac.id

ABSTRAK

Pergeseran kesadaran dan pola pikir tentang kesehatan mengalami perubahan luar biasa pasca pandemi dan disrupsi bidang-bidang kehidupan di tengah kemajuan teknologi. Kesehatan menduduki posisi lebih tinggi daripada persoalan ekonomi, keuangan atau kadang agama dalam praktik kehidupan. Tanpa kesehatan, seseorang tidak dapat melakukan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Orang rela mengorbankan uang dan harta bendanya untuk bisa sembuh dari suatu penyakit atau orang rela mengorbankan segala sesuatunya untuk bisa hidup sehat. Menghadapi pergeseran *mindset* dan kesadaran kesehatan ini, dari persektif kedokteran, medis, pengobatan dan rumah sakit sudah banyak dilakukan penelitian-penelitian. Namun dari sudut pandang penelitian filsafat antropologis atau filsafat manusia belum ada perhatian khusus terhadap pergeseran *mindset* dan kesadaran mengenai kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesehatan manusia dari perspektif filosofis, untuk memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang kesehatan manusia sebagai kondisi optimal individu, yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial seseorang. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dimana penulis mengumpulkan data dari berbagai penelitian sebelumnya baik itu dari buku-buku ataupun artikel-artikel dari jurnal-jurnal ilmiah. Teori-teori filsafat manusia dipakai dalam penelitian ini untuk menganalisis kesehatan manusia secara mendalam dengan berbagai implikasinya. Studi ini menghasilkan pemahaman holistik mendalam tentang kesehatan manusia mencakup hak asasi manusia dalam bidang kesehatan, hak atas kesehatan reproduksi dan hak atas informasi kesehatan. Studi ini merekomendasikan pentingnya merawat dan menjaga kesehatan secara menyeluruh serta melakukan pencegahan dari aneka penyakit melalui gaya hidup sehat, nutrisi, istirahat dan olah raga yang cukup sebagai filsafat hidup hidup bahagia dan sehat.

Kata kunci : gaya hidup sehat, kesehatan manusia, nutrisi, olahraga

ABSTRACT

The shift in awareness and mindset about health has changed remarkably after the pandemic and the disruption of various aspects of life amidst technological advancements. Health now occupies a higher position than economic, financial, or sometimes religious issues in life. Without health, a person cannot carry out various daily activities. People are willing to sacrifice their money and possessions to recover from an illness, or even sacrifice everything to live a healthy life. Health research from the medical, medicinal, and hospital perspectives has been widely conducted. However, a comprehensive philosophical conceptual study of human health has not received much attention in research. This study aims to analyze human health from a philosophical perspective, to provide a holistic and deep understanding of human health as the optimal condition of an individual, encompassing a person's physical, mental, and social aspects. The research uses a literature study method, where the author gathers data from various previous studies, including books and articles from scientific journals. Philosophical theories are employed to analyze human health in depth with its various implications. The study finds that a holistic understanding of human health includes human rights in health, the right to reproductive health, and the right to health information. The study recommends caring for and maintaining health comprehensively and preventing various diseases through a healthy lifestyle, nutrition, adequate rest, and exercise as a healthy living philosophy.

Keywords : healthy lifestyle, human health, nutrition, physical exercises

PENDAHULUAN

Kesadaran dan pola pikir tentang kesehatan telah mengalami perubahan yang luar biasa setelah pandemi dan pengalaman disrupsi berbagai aspek kehidupan di tengah kemajuan

teknologi (Nasrullah, Sulaiman, 2021; Mazia, 2024; Herdanti, 2024). Kesehatan kini menduduki posisi yang lebih tinggi daripada masalah ekonomi, keuangan, atau terkadang agama dalam praktik kehidupan (Humas Sarjito, 2022). Tanpa kesehatan, seseorang tidak dapat melakukan aktivitas harian (Jannah, Nugroho, 2021). Orang rela mengorbankan uang dan harta bendanya untuk sembuh dari penyakit atau hidup sehat. Masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga kesehatan (Florenzia, 2023). Menghadapi pergeseran pola pikir dan kesadaran ini, dari sudut pandang kedokteran, pengobatan, dan rumah sakit, banyak penelitian telah dilakukan (Zudi et al. 2021; Basuki, 2020; Aji et al., 2021). Namun, dari sudut pandang filsafat antropologis, belum ada perhatian khusus terhadap pergeseran pola pikir dan kesadaran mengenai kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesehatan dari perspektif antropologi filosofis, memberikan pemahaman holistik dan mendalam tentang kesehatan manusia. Penelitian ini, oleh karenanya juga akan membahas aspek-aspek konsep kesehatan dan hubungannya dengan kondisi manusia, peran kesehatan dan dampak kemajuan teknologi pada kesehatan (O'Sullivan et al., 2019), dan dimensi etis dan moral kesehatan (Ulilalbab et al., 2023. Suryanti, 2021)

Dengan pengkajian kesehatan dari sudut pandang filsafat antropologis, studi ini akan memberikan pemahaman komprehensif tentang pengalaman kesehatan manusia dan maknanya dalam konteks kemajuan teknologi, dan dimensi etis dan moral kesehatan (Grote & Barens, 2019; Kaplan, 2020) termasuk hubungan antara kesehatan dan kesejahteraan, serta tanggung jawab individu dan masyarakat dalam mempromosikan dan mempertahankan kesehatan (cf. Hariguna, Wahyuningsih, 2021). Hal ini akan berkontribusi pada pendekatan yang lebih holistik dalam memahami dan mensosialisasikan kesehatan dalam konteks dunia yang terus berubah dengan cepat (Yusuf et al., 2019).

Dalam kehidupan sehari-hari dewasa ini, kesadaran dan pola pikir masyarakat tentang kesehatan telah berkembang. Kesehatan memiliki peran yang penting sekali dalam kehidupan setiap orang (Bikriyah, 2020). Orang rela mengorbankan uang dan harta benda lainnya untuk sembuh dari penyakit dan menjadi sehat. Kesehatan manusia kemudian ditempatkan pada posisi yang sangat tinggi dalam hidup seseorang. Pandangan holistik tentang kesehatan manusia (cf. Sya'diyah et al, 2023) mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial (Yuniati & KM, 2022). Kesehatan tidak lagi dilihat sebagai sekadar tidak adanya penyakit, tetapi sebagai sumber daya yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan sehari-hari, pekerjaan, keluarga, dan masyarakat (cf. Lestari et al., 2022).

Perubahan persepsi ini merefleksikan bahwa kesehatan adalah konsep yang kompleks, dipengaruhi oleh pengalaman individu, faktor sosial, dan nilai-nilai pribadi (Nelwan, 2022). Selain itu, konsep kesehatan modern mengakui bahwa kesehatan lebih dari hanya sekadar keadaan fisik, menekankan kapasitas maksimum individu untuk *self-realization* dan *self-fulfillment* (Rofii, 2021). Selain itu, persepsi orang tentang kesehatan dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang kesehatan sebagai nilai universal, yang erat kaitannya dengan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan penting dan menjalani kehidupan yang memuaskan (cf. Sinthania, 2022). Pandangan filosofis tentang kesehatan ini membentuk sikap individu terhadap kesejahteraan mereka sendiri dan tindakan yang mereka ambil untuk menjaga atau meningkatkan kesehatan mereka. Selain itu, persepsi tentang kesehatan yang sangat personal, dibentuk oleh pengalaman individu, nilai-nilai, dan interaksi sosial. Hal ini tidak hanya ditentukan oleh tidak adanya penyakit, tetapi juga oleh keberadaan nilai-nilai positif dalam hidup yang dapat mengkompensasi berbagai jenis kerugian. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, persepsi orang tentang kesehatan manusia telah berkembang untuk mencakup pemahaman yang lebih komprehensif dan saling terkait tentang kesejahteraan, mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan sosial (Sumarni, Permatasari, 2016; Yuniati & KM, 2022).

Dalam perspektif filsafat antropologis, pengertian kesehatan manusia melibatkan aspek fisik, mental, dan sosial (Yuniati & KM, 2022). Manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki akal pikiran, tanggung jawab, dan kewajiban. Filsafat manusia menyoroti hakikat atau esensi manusia, serta menekankan pentingnya pemahaman mendalam, luas, dan radikal mengenai kemanusiaan. Konsep sehat-sakit oleh karenanya menjadi fokus kajian dalam filsafat, dimana filsafat mencoba memberikan pemahaman mendalam tentang konsep tersebut. Dengan demikian, kesehatan manusia dalam perspektif filsafat tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga melibatkan aspek mental, sosial, emosional dan pemahaman mendalam tentang kemanusiaan (Annasai, Sabillah, 2021; Suryanti, 2021). Filsafat telah merefleksikan definisi kesehatan dan penyakit. Beberapa filosof menganggap kesehatan sebagai keadaan sehat yang lengkap, sedangkan lainnya melihatnya sebagai tiadanya penyakit. Diskusi filosofis ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman dasar kesehatan dan penyakit, karena ia mempengaruhi kita dalam pengobatan medis dan pemasaran kesehatan (Reiss, 2016). Filsafat antropologis telah memainkan peran penting dalam membentuk sistem perawatan kesehatan, dengan prinsip-prinsipnya memandu pengembangan etika medis, hak pasien, dan struktur keseluruhan sistem perawatan kesehatan. Dengan memeriksa dasar-dasar filosofis perawatan kesehatan, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai dan prinsip yang mendasari praktik kedokteran (Bielecki, Nieszporska, 2017).

Dalam konsep sehat-sakit menurut perspektif filsafat (Suryanti, 2021), kesehatan manusia tidak hanya dipahami sebagai kondisi bebas dari penyakit secara fisik, tetapi juga melibatkan aspek mental, sosial, dan spiritual. Filsafat menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang kesehatan, termasuk hubungannya dengan lingkungan internal dan eksternal. Manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki akal, pikiran, tanggung jawab, dan kewajiban, sehingga kesehatan tidak hanya menjadi masalah fisik semata, tetapi juga mencakup keseimbangan mental dan sosial. Konsep sehat-sakit dalam filsafat juga mencerminkan perhatian pada individu sebagai manusia secara holistik (Aji, 2023; Putri et al., 2016; Nadya, 2013).

Seiring dengan terus berkembangnya perawatan kesehatan, peran filsafat dalam membentuk prinsip dan praktiknya akan tetap menjadi sangat penting. Hal ini karena filsafat dapat membantu mengembangkan pandangan yang lebih holistik dan etis dalam perawatan kesehatan, serta membantu mengatasi dilema etis yang muncul dalam praktik medis modern. Dengan memeriksa dasar-dasar filosofis perawatan kesehatan (Yuniati & KM, 2022), kita dapat memahami nilai dan prinsip yang memandu praktik medis dan memberikan informasi dalam pengembangan pengobatan dan intervensi baru yang lebih efektif (Yusuf et al., 2019; Indra Jaya, 2021).

Kesehatan erat kaitannya dengan kesejahteraan, karena kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan yang memuaskan sangat terkait dengan kesehatan fisik dan mental mereka. Para filsuf telah mengeksplorasi hubungan antara kesehatan dan kesejahteraan, mempertimbangkan bagaimana intervensi medis dan pilihan gaya hidup berkontribusi terhadap kualitas hidup seseorang secara keseluruhan (Bielecki, Nieszporska, 2017). Filsafat dapat memberikan informasi pada pendidikan kesehatan dengan menyediakan kerangka kerja untuk memahami nilai dan prinsip yang mendasari promosi kesejahteraan. Dengan memeriksa dasar-dasar filosofis pendidikan kesehatan, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan perilaku sehat dan mencegah penyakit (Yusuf et al., 2019).

Menghadapi perubahan pola pikir dan kesadaran baru masyarakat tentang kesehatan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesehatan dalam perspektif filsafat antropologis guna memberikan pemahaman holistik dan mendalam tentang kesehatan manusia. Konsep kesehatan dalam perspektif filsafat (Suryanti, 2021; Rofii, 2021) melibatkan pemahaman tentang aspek-aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis kesehatan. Secara ontologis, filsafat kesehatan membahas mengenai hakikat dan realitas kesehatan manusia, sedangkan secara epistemologis,

hal ini menyangkut metode dan sumber pengetahuan tentang kesehatan. Selain itu, dari segi aksiologis, filsafat kesehatan juga mencakup nilai-nilai dan etika yang terkait dengan kesehatan.

Pendekatan filsafat antropologis terhadap kesehatan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan yang bermanfaat dan bertanggung jawab, baik bagi manusia maupun bagi lingkungan. Melalui pemahaman ontologis, epistemologis, dan aksiologis kesehatan, studi ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh dalam memahami dan mempromosikan kesehatan manusia secara komprehensif. Kajian konsep sehat-sakit dari perspektif filsafat diharapkan mampu memberikan dampak positif seiring berkembangnya ilmu kesehatan (cf. Suryanti, 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang kesehatan manusia dari sudut pandang filsafat antropologis, serta mengintegrasikannya dalam konteks kemajuan teknologi dan tanggung jawab etis dan moral (Ilmania, 2021).

METODE

Studi ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Data tentang kesehatan manusia dikumpulkan dari buku-buku dan berbagai jurnal secara online berbasis internet dalam kurun waktu 15 November-10 Desember 2023. Data terkumpul dianalisis dengan menggunakan kategorisasi untuk memahami lebih mendalam tentang kesehatan manusia. Masing-masing kategori dianalisis dengan menggunakan teori-teori filsafat. Penulis menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran pada buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu. Data yang diperoleh bersifat deskriptif seperti hasil catatan, dokumentasi, dan lain-lain dianalisis secara induktif.

Proses mengelompokkan data yang diperoleh disusun menjadi kategori-kategori yang memiliki hubungan dalam satu kesatuan tema atau konsep. Kategorisasi dilakukan untuk memahami lebih mendalam tentang konsep atau tema yang dijelaskan dalam data yang diperoleh. Proses kategorisasi ini melibatkan beberapa langkah, seperti: membangun konsep dan menarasikan: Peneliti membangun konsep atau tema dari sekumpulan kategorisasi yang telah diperoleh. Dalam memilih kebutuhan yang utama pembahasan, penulis memilih kategorisasi apa saja yang paling penting untuk dijelaskan dalam penelitian kesehatan. Untuk membangun teori secara konstruktivistik, peneliti membangun teori dari kategorisasi yang telah diperoleh, dengan mengambil kesimpulan dari kondisi senyatanya (*real*) untuk kemudian dikembangkan ke abstraksi interpretasi. Kategorisasi dalam penelitian kualitatif ini membantu peneliti untuk memahami data yang diperoleh lebih mendalam dan membantu dalam membangun teori secara konstruktivistik.

Teori filsafat hermeneutik dipakai untuk mereview dan menganalisis tulisan-tulisan sebelumnya. Teori filsafat fenomenologi dipakai untuk membuat kesimpulan dari berbagai pandangan dan kesimpulan tulisan-tulisan sebelumnya tentang kesehatan manusia. Dengan demikian dihasilkan suatu pemahaman kesehatan manusia secara mendalam dan menyeluruh. Teori kesejarahan dalam antropologi filsafat memberikan landasan pemahaman akan pergeseran kesadaran dan pola pikir kesehatan.

HASIL

Filsafat Anthropologi adalah bidang ilmu yang membahas tentang manusia, struktur dasar, kesejarahan dan budaya manusia, termasuk kepercayaan, praktik, dan struktur sosial. Antropologi medis berbeda dengan filsafat antropologi karena antropologi medis merupakan subbidang ilmu antropologi yang membahas tentang kesehatan manusia dan sistem kesehatan dari perspektif perbandingan, mengembangkan berbagai dinamika bio-kultur yang

mempengaruhi kesehatan manusia. Antropologi kesehatan (Arisandi, 2023) merefleksikan kesehatan sebagai konsep yang holistik yang meliputi tidak hanya aspek fisik, tetapi juga aspek sosial, budaya, dan lingkungan hidup manusia. Menggunakan relativisme budaya dan metode perbandingan, antropologi medis mencoba untuk memahami bagaimana ide tentang kesehatan, penyakit, dan tubuh adalah produk kesetaraan sosial dan budaya tertentu. Antropologi memberikan teori dan metode yang bernilai untuk penelitian kesehatan global berbasis politik ekonomi, keberagaman budaya, adaptasi budaya, dan etnografi multispecies. Antropologi membantu mengembangkan politik kesehatan yang lebih baik untuk mengatasi penyebab kesehatan populasi. Kesehatan publik dapat direfleksikan oleh penelitian etnografi yang membahas kesehatan, yang dapat mempengaruhi politik kesehatan publik secara yang lebih baik daripada epidemiologi. Antropologi menawarkan perspektif unik tentang kesehatan yang menekankan aspek holistik kesehatan manusia dan pentingnya faktor budaya dan sosial dalam membentuk hasil kesehatan. Antropologi memiliki potensi untuk membantu mengembangkan politik kesehatan dan menemukan solusi terhadap tantangan kesehatan global yang kompleks. Antropologi medis memberikan *insight* yang bernilai tentang penyebab yang dipercaya penyakit dan teknik serta upaya yang dikembangkan oleh masyarakat untuk kesehatan (Fajar, 2023).

Filsafat antropologis lebih lanjut menawarkan pembahasan dan pemikiran manusia secara fundamental, meliputi keunikan setiap individu, kesejarahan (historisitas) manusia yang meliputi masa lampunya, sekarang, dan masa depannya, struktur dasar jiwa dan badan yang mempengaruhi kesehatan, gaya hidup individu (cf, Karnawati & Widodo, 2019). Dengan pendekatan itu, kesehatan dianalisa dengan lensa pemikiran filsafat antropologis atau filsafat manusia. Hasilnya adalah pemahaman keunikan tiap individu dengan struktur biologisnya, dengan sejarah pribadinya, dengan kondisi jiwa dan badannya, dengan gaya hidupnya membentuk kesehatan seseorang (Cf. Manfour, 2021; Hardiman, 2020). Filsafat antropologis menekankan pentingnya memahami keragaman budaya dan pandangan dunia yang memengaruhi konsep kesehatan masyarakat. Data yang dikumpulkan harus mencerminkan realitas sosial dan budaya masyarakat yang menjadi objek kajian, sehingga interpretasi dan analisisnya dapat menggambarkan konteks secara komprehensif. Pertama, pengumpulan data kesehatan dalam perspektif filsafat antropologis menekankan pentingnya pendekatan holistik terhadap kesehatan. Hal ini sejalan dengan pandangan antropologi bahwa kesehatan tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga terkait erat dengan faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus mencakup aspek-aspek tersebut untuk memahami secara komprehensif kondisi kesehatan masyarakat yang bersangkutan. Kedua, dalam konteks pengumpulan data kesehatan, filsafat antropologis menekankan pentingnya etika dan aspek-aspek keadilan. Hal ini mencakup pertimbangan etis dalam pengumpulan dan pemanfaatan data kesehatan, serta keadilan dalam mendistribusikan sumber daya kesehatan (cf. Hendrawan, Nurcahyo & Afdal, 2021).

Dengan demikian, hasil pengumpulan data dan analisis kesehatan mencerminkan prinsip-prinsip etis dan keadilan dalam konteks budaya dan masyarakat yang bersangkutan. Ketiga, pengumpulan data kesehatan dalam perspektif filsafat antropologis juga menuntut keterlibatan aktif masyarakat yang menjadi objek kajian. Hal ini sejalan dengan pendekatan partisipatif dalam antropologi kesehatan, di mana masyarakat didorong untuk terlibat dalam seluruh proses pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan terkait kesehatan mereka. Oleh karena itu, hasil pengumpulan data mencerminkan partisipasi aktif masyarakat dan menghormati pengetahuan lokal yang dimiliki oleh mereka. Keempat, hasil pengumpulan data kesehatan dalam perspektif filsafat antropologis harus mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam tentang determinan sosial kesehatan. Hal ini mencakup faktor-faktor budaya, lingkungan, dan struktural yang memengaruhi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus mampu menggambarkan secara komprehensif

berbagai aspek yang terkait dengan determinan sosial kesehatan dalam konteks lokal masyarakat yang bersangkutan. Kelima, hasil pengumpulan data kesehatan dalam perspektif filsafat antropologis memberikan kontribusi terhadap perumusan kebijakan kesehatan yang lebih responsif terhadap realitas sosial dan budaya masyarakat. Hal ini mencakup kemampuan data untuk memberikan rekomendasi yang relevan dan dapat diimplementasikan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Hasil pengumpulan data memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terhadap kondisi kesehatan masyarakat yang bersangkutan. Dalam konteks pengumpulan data kesehatan, pendekatan antropologis menuntut keterlibatan aktif dalam memahami dan menghormati realitas sosial dan budaya masyarakat yang menjadi objek kajian. Oleh karena itu, hasil pengumpulan data harus mampu mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang konteks lokal dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

PEMBAHASAN

Konsep Kesehatan dan Kondisi Manusia

Konsep kesehatan telah berubah dan beragam selama sejarah, mengadaptasi ke berbagai kultur, teknologi, dan konteks sosial (Langdon, Wiik, 2010). Kesehatan adalah konsep yang kompleks dan memiliki banyak aspek, termasuk kesehatan fisik, mental, dan sosial. Filsafat antropologis, sebagai bidang studi, menawarkan perspektif unik tentang kesehatan, dimensi kultural, sosial, dan eksistensial kesehatan dan penyakit. Dalam pembahasan ini, kita akan mengkaji konsep kesehatan dari sudut pandang filsafat antropologis, yang berkaitan dengan kondisi dasar manusia, peran kesehatan, dan dimensi etis dan moral kesehatan.

Filsafat antropologis menganalisis dimensi simbolik dalam pemahaman kesehatan, termasuk ilmu, persepsi, dan kognisi yang digunakan untuk memahami kesehatan dan penyakit (Vasundhra, 20223). Dimensi simbolik ini berkaitan dengan sistem kesehatan yang menggarisbawahi pentingnya memahami kesehatan dan penyakit dalam konteks kultural, sosial, dan politik kehidupan suatu masyarakat (Vasundhra, 20223). Norma-norma dalam kebudayaan dapat ikut meningkatkan level kesehatan optimal dalam kesejahteraan masyarakat (cf. Amisim, Kusen, Mamosey, 2020). Nilai budaya yang secara umum melekat dalam dunia kesehatan di Indonesia (cf. Yuningsih, 2014). Perspektif ini menghantar pada peran budaya dalam membentuk pemahaman kesehatan dan penyakit, serta dampak faktor sosial dan politik terhadap hasil kesehatan.

Dalam pengalaman manusia, kesehatan tidak hanya merupakan kondisi tidak adanya penyakit atau tidak adanya kekurangan fisik. Kesehatan mencakup kesejahteraan mental dan sosial (Vasundhra, 20223). Filsafat antropologis memandang kesehatan terbentuk oleh berbagai faktor sosial, biologi, dan lingkungan. Kesehatan adalah fenomena kompleks dan multifasial yang mencakup tidak hanya kesehatan fisik, tetapi juga kesejahteraan mental, emosi, dan sosial. Perspektif ini menggarisbawahi pentingnya memahami kesehatan sebagai pengalaman yang holistik yang melampaui aspek biologi saja. Perkembangan teknologi yang cepat telah mempengaruhi kesehatan dan sistem kesehatan. Filsafat antropologis mengajak kita untuk menguji hubungan antara kesehatan dan teknologi dari sudut pandang kritis. Kajian ini meliputi cara bagaimana teknologi membentuk pemahaman kesehatan, implikasi etis perkembangan teknologi dalam kesehatan, dan dampak potensial risiko dan manfaat inovasi teknologi dalam konteks kesehatan dan kesejahteraan. Perkembangan teknologi yang cepat telah mempengaruhi kesehatan dan sistem kesehatan secara signifikan. Teknologi seperti robot medis, teknologi informasi dan komunikasi (ICT), dan teknologi biomedikal telah membantu mengubah cara kita mengatasi penyakit, mengurangi biaya, dan mempercepat proses pemeriksaan dan pengobatan. Contohnya, robot medis telah digunakan untuk melakukan operasi, mengisi gigi, dan mendeteksi kadar air dalam bahan pangan (Prasetyo, Isdiana, Sujadi,

2019). Proses pemeriksaan dan pengobatan dapat dilaksanakan dengan menggunakan sistem informasi elektronik. Filsafat antropologi memberikan tantangan cara bagaimana teknologi membentuk pemahaman kesehatan, implikasi etis perkembangan teknologi dalam kesehatan, dan dampak potensi risiko dan manfaat inovasi teknologi dalam konteks kesehatan dan kesejahteraan. Perkembangan teknologi biomedikal, misalnya, telah membantu mengatasi penyakit yang sebelumnya tidak dapat diatasi, seperti penyakit genetik. Namun, perkembangan teknologi juga membawa risiko, seperti penggunaan teknologi dalam pengobatan yang tidak etis atau tidak sesuai dengan prinsip kesehatan. Oleh karena itu, filsafat antropologi mengkaji hubungan antara kesehatan dan teknologi dari sudut pandang kritis, agar kita dapat menggunakan teknologi sebagai alat untuk memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan, tanpa mengakibatkan risiko negatif (cf. Admisi Husada Borneo, 2022).

Kesehatan dan penyakit merupakan konsep normatif, bukan hanya karena kesehatan itu baik dan penyakit itu buruk untuk orang, tetapi juga karena akibat kebugaran yang dirasakan ketika sehat dan kecemasan yang ditimbulkan ketika sakit. Filsafat antropologis menggali masalah etis dan moral yang muncul di sekitar kesehatan dan penyakit. Misalnya hubungan antara kesehatan dan kesejahteraan, tanggung jawab individu dan masyarakat dan peran sistem kesehatan dalam mengatasi perbedaan kesehatan dan mempromosikan keadilan sosial. Kesehatan dan penyakit adalah konsep normatif karena mereka tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan fisik seseorang, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan sosial. Seseorang yang menderita penyakit kronis mungkin merasa cemas dan depresi karena kondisi kesehatannya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas hidupnya secara keseluruhan. Oleh karena itu, kesehatan dan penyakit tidak hanya menjadi masalah medis, tetapi juga masalah etis dan moral yang memerlukan perhatian dan pemikiran yang serius. Tanggung jawab individu dalam mempromosikan kesehatan dapat mencakup menjaga pola makan yang sehat, berolahraga secara teratur, dan menghindari perilaku berisiko seperti merokok dan minum alkohol (Kemenkes, 2022). Di sisi lain, tanggung jawab masyarakat dapat mencakup memastikan akses yang adil ke layanan kesehatan dan mempromosikan lingkungan yang sehat dan aman. Oleh karena itu, memahami kesehatan dan penyakit sebagai konsep normatif memungkinkan kita untuk mempertimbangkan masalah etis dan moral yang muncul di sekitar kesehatan dan penyakit dan mengambil tindakan yang tepat untuk mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan (cf. PKRS RSUD Wates, 2024).

Analisis kesehatan dari sudut pandang filsafat antropologis memberikan pemahaman komprehensif tentang pengalaman kesehatan manusia, dalam konteks perkembangan teknologi, dan dimensi etis dan moral kesehatan. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dalam memahami kesehatan, kita dapat berkontribusi pada pengembangan sistem kesehatan yang lebih efektif dan adil, serta mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan dalam dunia yang terus berubah dengan cepat. Dalam perspektif filsafat ini, kesehatan lebih dari sekadar terbebas dari penyakit, tetapi merupakan sumber daya yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan sehari-hari, pekerjaan, keluarga, dan masyarakat (Thahir, 2020). Filsafat memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan, seperti dalam pengembangan etika medis, hak pasien, dan struktur sistem perawatan kesehatan (Annasai, Sabillah, 2021). Dengan memeriksa dasar-dasar filosofis kesehatan, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai dan prinsip yang mendasari praktik kedokteran (Putri et al., 2016).

Peran Kesehatan dan Kemajuan Teknologi pada Kesehatan

Peran kesehatan dan kemajuan teknologi dalam pelayanan kesehatan telah menjadi topik penting dalam konteks perkembangan sistem kesehatan. Teknologi telah memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan membawa perubahan signifikan dalam praktik kesehatan. Dalam era digital

ini, teknologi terus mengalami perkembangan pesat, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi di sektor kesehatan, seperti di puskesmas, telah membawa manfaat yang signifikan. Teknologi memudahkan pasien dalam mengakses informasi, mempersingkat waktu tunggu, mempermudah dokter dan tenaga medis dalam pelayanan, serta menyimpan data pasien dengan lebih rapi dan aman (Lestari, 2023; Hidayat, 2021).

Peran teknologi kesehatan sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Teknologi telah memberikan manfaat dalam pelayanan kesehatan, seperti memudahkan akses layanan kesehatan, mempersingkat waktu tunggu pasien, membantu dalam diagnosa dokter, serta mencegah penularan penyakit. Dampak positif dari perkembangan teknologi di bidang kesehatan juga meliputi memudahkan akses layanan kesehatan, penyimpanan data pasien yang lebih rapi dan aman, serta mencegah penularan penyakit (Fajrin, 2024). Teknologi kesehatan juga membantu dalam mencegah penularan penyakit, seperti dalam penanganan pandemi Covid-19. Secara keseluruhan, peran teknologi dalam pelayanan kesehatan telah membawa dampak positif yang signifikan, mulai dari memudahkan akses layanan kesehatan, mempersingkat waktu tunggu pasien, hingga mencegah penularan penyakit. Dengan terus memanfaatkan teknologi secara bijaksana, kita dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, meningkatkan aksesibilitas, dan memperkuat sistem kesehatan secara keseluruhan (Medewa, 2023).

Penerapan teknologi informasi yang mendukung (Feoh et al., 2022) dapat memberikan informasi kesehatan pasien yang akurat sehingga provider dapat memberikan berbagai kemungkinan perawatan terbaik. Selain itu, teknologi informasi yang lengkap dan akurat dapat membantu dalam meminimalkan medical error serta dapat menawarkan pelayanan kesehatan yang aman dengan biaya rendah (Munawar et al.2021), . Hanya dengan bermodalkan smartphone pasien dapat mengakses berbagai macam informasi kesehatan di banyaknya layanan kesehatan secara online yang mampu memudahkan pasien dalam mendapatkan pelayanan (Lestari, 2023).

Dimensi Etis dan Moral Kesehatan

Dalam dimensi etis dan moral kesehatan, terdapat sejumlah isu yang relevan yang perlu dipertimbangkan. Isu-isu ini mencakup aspek etis dalam penelitian kesehatan, moralitas tenaga kesehatan (Wijaya & Widjaya, 2021), dan perkembangan pedoman etik dalam penelitian kesehatan (Faridi et al., 2021) . Isu etik dalam penelitian kesehatan menjadi hal yang sangat penting. Hal ini mencakup pertimbangan etis dalam pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil penelitian. Pedoman etik untuk penelitian kesehatan telah dikembangkan dan disebarluaskan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan memperhatikan hak dan kesejahteraan subjek penelitian (Kurniawan & Agustini, 2021).

Perkembangan pedoman etik dalam penelitian kesehatan juga menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etis dan moral. Pedoman ini mempromosikan etika penelitian dalam meningkatkan dan melindungi hak serta kesejahteraan subjek penelitian. Hal ini juga dilakukan dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan peraturan terkait dengan etik penelitian kesehatan yang berlaku (Herdiawanto & Hamdayana, 2021) . Dengan demikian, dimensi etis dan moral kesehatan melibatkan sejumlah isu yang penting, mulai dari aspek etis dalam penelitian kesehatan, moralitas tenaga kesehatan, hingga perkembangan pedoman etik dalam penelitian kesehatan. Semua isu-isu ini memerlukan perhatian yang serius untuk memastikan bahwa pelayanan kesehatan dan penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etis dan moral yang relevan (cf. Kartikawati, 2021).

Perkembangan pedoman etik dalam penelitian kesehatan juga menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etis dan moral.

Pedoman ini mempromosikan etika penelitian dalam meningkatkan dan melindungi hak serta kesejahteraan subjek penelitian. Hal ini juga dilakukan dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan peraturan terkait dengan etik penelitian kesehatan yang berlaku. Dengan demikian, dimensi etis dan moral kesehatan melibatkan sejumlah isu yang penting, mulai dari aspek etis dalam penelitian kesehatan, moralitas tenaga kesehatan, hingga perkembangan pedoman etik dalam penelitian kesehatan. Semua isu-isu ini memerlukan perhatian yang serius untuk memastikan bahwa pelayanan kesehatan dan penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etis dan moral yang relevan. Pedoman etik penelitian kesehatan (cf. Kurniawan & Agustini, 2021) memperhatikan berbagai aspek etis, seperti kemandirian dan hak asasi manusia (Chapman, 2019), manfaat dan potensi risiko (Vearrier & Henderson, 2021), otonomi dan tanggung jawab pribadi (Tsui, 2022), dan persetujuan (Holland, 2022).

Dengan memperhatikan kemandirian dan hak asasi manusia, pedoman etik penelitian kesehatan memastikan bahwa subjek penelitian mempunyai kebebasan untuk memutuskan tentang diri mereka sendiri, termasuk memutuskan tentang pemberian atau tidak pemberian konsentrasi dalam penelitian. Pedoman etik penelitian kesehatan juga memperhatikan manfaat dan potensi risiko, yang merupakan aspek etis yang penting dalam penelitian kesehatan. Ini memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan memperhatikan bahaya dan risiko yang mungkin terjadi, serta memastikan bahwa manfaat penelitian akan membawa kesejahteraan bagi subjek penelitian dan masyarakat. Otonomi dan tanggung jawab pribadi adalah aspek etis lainnya yang dimaksud dalam pedoman etik penelitian kesehatan. Ini memastikan bahwa subjek penelitian mempunyai kebebasan untuk memutuskan tentang diri mereka sendiri, termasuk memutuskan tentang pemberian atau tidak pemberian konsentrasi dalam penelitian. Selain itu, pedoman etik penelitian kesehatan juga memperhatikan persetujuan, yang merupakan aspek etis yang penting dalam penelitian kesehatan. Ini memastikan bahwa subjek penelitian mempunyai kebebasan untuk memutuskan tentang diri mereka sendiri, termasuk memutuskan tentang pemberian atau tidak pemberian konsentrasi dalam penelitian. Dengan demikian, pedoman etik penelitian kesehatan memperhatikan berbagai aspek etis yang penting dalam penelitian kesehatan. Hal ini memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etis dan moral yang relevan, dan mempromosikan etika penelitian dalam meningkatkan dan melindungi hak serta kesejahteraan subjek penelitian.

Peran kesehatan dan kemajuan teknologi pada kesehatan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Teknologi digital yang semakin maju telah dimanfaatkan oleh fasilitas kesehatan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta peningkatan mutu pelayanan. Sebagai contoh, sistem komputasi dari BPJS Kesehatan memungkinkan fasilitas kesehatan tingkat pertama merujuk pasien. Lewat KIM, Kominfo Manfaatkan Karang Taruna dan PKK Desa untuk Menyebarkan Informasi Pilkada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) memiliki banyak cara untuk mendekati masyarakat agar informasi mudah didapatkan. Pasien kini dapat berkonsultasi dengan dokter melalui berbagai aplikasi seluler. Layanan perawatan di rumah, pemeriksaan laboratorium maupun pemesanan obat, juga dapat dilakukan melalui aplikasi seluler, dan tele-USG antarfasilitas kesehatan (Kominfo, 2019).

Perkembangan teknologi juga memberikan dampak positif bagi kesehatan. Teknologi kesehatan mampu menyelamatkan nyawa manusia, menyembuhkan pasien, meningkatkan kualitas hidup manusia, dan masih banyak lainnya. Teknologi kesehatan dapat memudahkan pasien terutama dalam mengakses informasi dan pelayanan kesehatan. Hadirnya teknologi sangat memudahkan pasien terutama dalam mengakses informasi dan pelayanan. Selain itu, teknologi juga membantu sisi penyedia layanan kesehatan. Dengan adanya teknologi, penyedia layanan menjadi lebih mudah dalam menyimpan data-data penting milik pasien seperti rekam atau data penting lainnya. Penyedia layanan kesehatan dapat membuka dan menyimpan data kembali secara mudah. Perkembangan teknologi di bidang kesehatan membuat alur kerja

menjadi lebih sederhana. Hal ini akan meningkatkan angka kunjungan pasien ke pelayanan kesehatan dan membuat pelayanan menjadi lebih baik. Selain mempermudah pasien dan pelayanan kesehatan, dengan adanya teknologi pasien dapat mencegah penularan penyakit (Wiyata, 2022; Operator Puskesmas Karangpilang, 2023, Humas BKPK, 2023). Penggunaan teknologi dalam jangka lama dapat memicu terjadinya berbagai penyakit, salah satunya obesitas, penyakit pada jantung, diabetes tipe dua, dan kematian pada usia muda. Terlalu lama berinteraksi dengan teknologi akan membuat tubuh kita jadi lesu melakukan aktivitas. Oleh karena itu, lebih baik masyarakat memanfaatkan teknologi yang mendorong produktivitas dan olahraga. Itu adalah salah satu cara untuk bisa menurunkan perilaku yang dapat memicu penyakit. Isolasi diri adalah salah satu dampak negatif penggunaan teknologi bagi tubuh manusia. Oleh karena itu, perlu adanya pengaturan dan pengawasan dalam penggunaan teknologi kesehatan agar tidak menimbulkan dampak negatif pada kesehatan manusia (Wilaqah, 2020).

Kedua, moralitas tenaga kesehatan juga merupakan aspek krusial dalam dimensi etis dan moral kesehatan (Wijaya & Widjaya, 2021). Hal ini mencakup kinerja tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, serta bagaimana pengaturan hukum bagi tenaga medis yang melakukan malapraktik (Wijaya, Yudhawati & Andriana, 2022). Adanya malapraktik yang masih kerap terjadi menunjukkan bahwa etika dan moral tenaga kesehatan menjadi perhatian utama, terutama terkait dengan pemberian pelayanan kesehatan dan pengaturan hukum yang mengaturnya (Rorah et al., 2023). Moralitas tenaga kesehatan merupakan aspek krusial dalam dimensi etis dan moral kesehatan. Hal ini mencakup kinerja tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, serta bagaimana pengaturan hukum bagi tenaga medis yang melakukan malapraktik. Eksistensi malapraktik yang masih kerap terjadi menunjukkan bahwa etika dan moral tenaga kesehatan menjadi perhatian utama, terutama terkait dengan pemberian pelayanan kesehatan dan pengaturan hukum yang mengaturnya. Moralitas tenaga kesehatan mencakup berbagai aspek, seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Sebagai contoh, tenaga kesehatan harus memastikan bahwa mereka memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan aman bagi pasien. Mereka juga harus memastikan bahwa mereka tidak melakukan tindakan yang merugikan pasien atau melanggar hak-hak pasien. Selain itu, moralitas tenaga kesehatan juga mencakup kewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi pasien dan menghormati kepercayaan pasien. Pengaturan hukum bagi tenaga medis yang melakukan malapraktik juga menjadi perhatian utama dalam dimensi etis dan moral kesehatan (Cf. Widjaya & Aini, 2022). Malapraktik adalah tindakan medis yang tidak sesuai dengan standar medis yang berlaku dan dapat menyebabkan kerugian atau bahkan kematian pasien. Oleh karena itu, pengaturan hukum yang mengaturnya sangat penting untuk memastikan bahwa tenaga medis bertanggung jawab atas tindakan mereka dan bahwa pasien mendapatkan kompensasi yang layak jika terjadi malapraktik. Dalam praktiknya, moralitas tenaga kesehatan dapat diwujudkan melalui berbagai upaya, seperti pelatihan etika dan moral bagi tenaga kesehatan, pengembangan kode etik profesi, dan pengawasan yang ketat terhadap praktik medis (Jamaluddin & Karmila, 2022). Selain itu, pasien juga dapat berperan dalam memastikan moralitas tenaga kesehatan dengan memilih fasilitas kesehatan yang memiliki reputasi baik dan memastikan bahwa mereka memahami hak-hak mereka sebagai pasien. Dengan demikian, moralitas tenaga kesehatan menjadi aspek penting dalam dimensi etis dan moral kesehatan yang harus diperhatikan dan dijaga dengan baik (Basuki, 2020). Perlu adanya pengaturan dan pengawasan dalam penggunaan teknologi kesehatan agar tidak menimbulkan dampak negatif pada kesehatan manusia (Utomo, Gultom, Afriana, 2020).

Moralitas tenaga kesehatan mencakup prinsip-prinsip etika, kejujuran, empati, dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan. Empati, etika, dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian integral dari praktik kesehatan dan interaksi sosial (Ardiansyah, 2022). Tenaga kesehatan diharapkan untuk bertindak sesuai dengan kode etik

profesi dan standar pelayanan kesehatan, serta memperhatikan nilai, norma agama, dan budaya dalam praktik kesehatan. Mereka juga harus memperhatikan aspek legal dan regulasi terkait izin praktik serta perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas mereka (Sholikin, 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (President RI, 2009) menyatakan bahwa tenaga kesehatan wajib memiliki izin dari pemerintah, mematuhi ketentuan kode etik, standar profesi, hak pengguna pelayanan kesehatan, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional. Ketentuan Undang-undang di atas untuk memberikan perlindungan hukum pasien (Rembet, 2020). Tenaga kesehatan juga berhak mendapatkan imbalan dan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas mereka. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh tenaga kesehatan meliputi Kode Etik dan Standar Profesi, Izin Praktik, Peningkatan dan Pengembangan Upaya Kesehatan, Imbalan dan Perlindungan Hukum, serta harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan, dan standar prosedur yang berlaku. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman, dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika serta hukum yang berlaku (Dharmawan, 2021).

KESIMPULAN

Kajian kesehatan dalam perspektif filsafat antropologis di atas memberikan afirmasi terjadinya perubahan pola pikir (*mindset*) dan pergeseran kesadaran masyarakat terhadap kesehatan yang menuntut perlunya pemahaman ulang tentang kesehatan. Pemahaman ulang terhadap kesehatan ini mengarah kepada suatu pengertian holistik tentang kesehatan manusia yang mencakup kesejahteraan dari aspek fisik, mental, dan sosial. Perubahan kesadaran dan pola pikir masyarakat dalam memprioritaskan kesehatan telah meningkatkan signifikansi orientasi kesehatan di atas masalah ekonomi, keuangan, dan agama. Peran fundamental kesehatan memungkinkan individu menjalani kehidupan yang sehat sejahtera dalam aktivitas sehari-hari. Terdapat keterkaitan berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan, termasuk kepercayaan, budaya, struktur sosial, dan kondisi lingkungan yang harus dijaga. Kesehatan juga tidak bisa dilepaskan begitu saja dari pentingnya hak asasi manusia dalam bidang kesehatan, hak kesehatan reproduksi dan hak atas informasi kesehatan. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan suatu pendekatan kesehatan yang komprehensif dan inklusif. Analisis kesehatan manusia dalam perspektif filsafat antropologis memberikan pemahaman yang mendalam dan terintegrasi tentang kesehatan. Berbagai aspek kesehatan dan rekomendasi untuk pendekatan kesehatan yang komprehensif mencerminkan perkembangan prioritas kesehatan dan kebutuhan akan landasan filsafat kesehatan dan kesejahteraan yang lebih inklusif dan preventif.

Pandangan filsafat antropologis tentang kesehatan memberi kontribusi pembangunan sikap individu terhadap kesejahteraan fisik, mental dan sosial serta tindakan yang preventif individu untuk menjaga kebugaran atau meningkatkan kesehatan. Pemahaman holistik tentang kesehatan ini membawa implikasi etis dan moral dalam pelayanan kesehatan baik di rumah sakit, tempat kerja maupun di institusi publik layanan kesehatan masyarakat. Rekomendasi penguatan penegakan hukum perlindungan pasien dan tenaga medis perlu memperoleh perhatian secara khusus karena hal tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari pemahaman holistik tentang kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada sivitas akademika khususnya terakreditasinya *Faculty of Medicine, President University*, teman-teman dosen di *President University* dan

kepada keluarga atas segala dukungan semangat, inspirasi, diskusi-diskusi yang sangat berguna dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admisi Husada Borneo. (2022). Teknologi Informasi Kesehatan dan Perkembangannya. *Sekolah Ilmu Kesehatan Hussada Borneo*. <https://stikeshb.ac.id/teknologi-informasi-kesehatan-dan-perkembangannya/>
- Aji, B.S., Wulandari, F., Yusriyah, G. & ... (2021). Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas* 1(2), 112-124. <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/5738/0>
- Aji, R. (2023). *Holistic & Transcultural Nursing.*, repository.poltekkesbengkulu.ac.id, <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/3022/1/HOLLISTIC%20%26%20TRANSKULTURAL%20NURSING%20%281%29%20%281%29.pdf>
- Amisim, A., Kusen, A.W.S., Mamosey, W.E. (2020). Persepsi Sakit dan Sistem Pengobatan Tradisional dan Modern Pada Orang Amungme (Studi Kasus Di Kecamatan Alama Kabupaten Mimika). *Jurnal Holistik*, 13(1), 1-18.
- Ankeny, J.R.R.A. (2016). Philosophy of Medicine. *Stanford Encyclopedia of Philosophy*. <https://plato.stanford.edu/entries/medicine/>
- Annasai, F., Sabillah, M.I. (2021). Sudut Pandang Filsafat terhadap Kesehatan Olahraga. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)* 27 (2), 2021, 37-45.
- Ardiansyah (2022). Pentingnya Empati dalam Kehidupan. *Kemendes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/26/pentingnya-empati-dalam-kehidupan
- Arisandi, Y (2023). *Antropologi Kesehatan: Dalam Konteks Keperawatan.*, books.google.com, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=_LPSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=antropologi+medis&ots=Fm7iwGiDos&sig=MHsDaW6WEppzsO1KcBumwdBWBjY
- Basuki, U. (2020). Merunut Konstitusionalisme Hak atas Pelayanan Kesehatan sebagai Hak Asasi Manusia. *Caraka Justitia* 1(1), 21-41.
- Bielecki, A., Nieszporska, S. (2017). *The proposal of philosophical basis of the health care system. Medicine, Health Care, and Philosophy* 20(1), 23–35. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5318466/>
- Bikriyah, N. (2020). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik di SMPN 166 Jakarta.*, repository.uinjkt.ac.id, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49789>
- Dharmawan, I.K.A.D.A. (2021). Tanggungjawab Hukum Rumah Sakit Dalam pelayanan Kesehatan. Seminar Peningkatan Sitasi internasional, conference.untag-sby.ac.id, <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spsi/article/view/32>
- Fajar, N.A. (2023). *Antropologi Kesehatan.*, books.google.com, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=En-xEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=antropologi+medis&ots=A1vierTl3F&sig=CTeMaEbaKi4NmY2XX5aukYZK5xM>
- Fajrin, S. (2024). 5 Dampak Positif Perkembangan Teknologi di Bidang Kesehatan. *Universitas Alma Ata*, <https://informatika.almaata.ac.id/2024/01/10/5-dampak-positif-perkembangan-teknologi-di-bidang-kesehatan/>
- Faridi, A, Susilawaty, A, Rahmiati, BF, Sianturi, E, & ... (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan., repo.stikes-ibnusina.ac.id, <<https://repo.stikes-ibnusina.ac.id/xmlui/handle/123456789/1210>>

- Florencia, G. (2023). 9 Cara Sederhana Menjaga Kesehatan Mental. *Halodoc*.
<https://www.halodoc.com/artikel/9-cara-sederhana-menjaga-kesehatan-mental>
- Grote, T., & Berens, P. (2019). On the ethics of algorithmic decision-making in healthcare. *Journal of medical ethics*, *jme.bmj.com*,
<https://jme.bmj.com/content/early/2019/11/20/medethics-2019-105586?versioned=true>
- Hardiman, F.B. (2009). Individu dan Transendensi Diri: Gerak Konsep Kedirian Dalam Antropologi Filosofis. *Jurnal Filsafat dan Teologi STF Driyakara*, 08(02), 127-144.
- Harriguna, T., & Wahyuningsih, T. (2021). Kemajuan Teknologi Modern untuk Kemanusiaan dan Memastikan Desain dengan Memanfaatkan Sumber Tradisional. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, *adi-journal.org*, <https://adi-journal.org/index.php/abdi/article/view/448>
- Hendrawan, D., Nurcahyo, C., & Afdal, A. (2021). Pelayanan Primer yang Berkualitas: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*,
<download.garuda.kemdikbud.go.id>,
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2811601&val=25029&title=Pelayanan%20Primer%20yang%20Berkualitas%20Sebuah%20Tinjauan%20Literatur>
- Herdanti, R.N.P. (2024). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kesehatan Mental pada Populasi Umum. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*.
<https://fkm.unair.ac.id/dampak-pandemi-covid-19-pada-kesehatan-mental-pada-populasi-umum/>
- Herdiaiwanto, H., & Hamdayama, J (2021). *Dasar-dasar penelitian sosial*. Jakarta: Prenada Media
- Hidayat, A.A. (2021). Implementasi Teknologi Informasi di Bidang Kesehatan. *Artikel Mahasiswa*, 4(8),1-5. <https://www.scribd.com/document/642448975/KELOMPOK-1-TUGAS-1-SIK-REVISI>
- Ilmania, N.F. (2021). *Tanggung Jawab Negara Yang Lahir Dari Kewajiban Atas Kesehatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia.*,
<repository.unisma.ac.id>, <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/4228>
- Indra Jaya. (2021). Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19. *Kemenkes Ditjen P2P*. <https://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Jamaluddin, J., & Karmila, R (2022). Malpraktik Kedokteran Ditinjau dari Aspek Hukum Pidana, Administrasi dan Etika Profesi. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, *jist.publikasiindonesia.id*, <https://jist.publikasiindonesia.id/index.php/jist/article/view/419>
- Janah, R., Nugroho, P.S.,(2021). Risiko Perilaku Kurangnya Aktivitas Fisik dan Mengonsumsi Buah terhadap Kejadian Obesitas pada Remaja. *Borneo Student Research* 3(1), 546-551.
- Kaplan, B (2020). Revisiting health information technology ethical, legal, and social issues and evaluation: telehealth/telemedicine and COVID-19. *International Journal of Medical Informatics*, Elsevier,
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1386505620309382>
- Karnawati, K., & Widodo, P. (2019). Landasan Filsafat Antropologi-Teologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, *journal.sttsimpson.ac.id*,
<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/127>
- Kartikawati. (2021). Tanggung Jawab Rumah Sakit terhadap Pemenuhan Hak Pasien pada Masa Pandemi COVID-19. *Indonesia Law Reform Journal*, *ejournal.umm.ac.id*,
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ilrej/article/view/18223>
- Feoh, G., Anisah, H.U., Karsana, I.W.W., & (2022). Teknologi Informasi Pada Bidang Kesehatan. *Information Technology: Konsep dan Implemantasinya*, <researchgate.net>,

- https://www.researchgate.net/profile/Sri-Hastutik-2/publication/363753483_Information_Technology_Konsep_dan_Implementasinya/links/632c7fcf873eca0c00a90542/Information-Technology-Konsep-dan-Implementasinya.pdf#page=44
- Kemenkes. (2022). *Mengenal Penyakit Tidak Menular dan Pencegahannya*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-penyakit-tidak-menular-dan-pencegahannya>
- Kurniawan, SKM Wawan, & Agustini, SKM Aat (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan; Buku Lovrinz Publishing.*, books.google.com, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CQAoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=etik+dalam+penelitian+kesehatan&ots=i0OE3NtBbW&sig=TLbTP0qd8efrdrFCKI NEBe8Xw_0
- Langdon, E.J., Wiik, F.B. (2010). Anthropology, health and illness: an introduction to the concept of culture applied to the health sciences. *Rev. Latino-Am. Enfermagem* 18 (3). 459-466. <https://www.scielo.br/j/rlae/a/5RwbrHQkrZ4X7KxNrhwvjTB/?format=pdf&lang=e>
- Lestari, F. (2023). Teknologi Dibidang Kesehatan dan 5 Manfaatnya. *Future Skills*. <https://futureskills.id/blog/teknologi-dibidang-kesehatan/>
- Lestari, R., Windarwati, H.D., Setyawan, F.E.B., & Hidayah, R. (2022). *Stres, Resiliensi, dan Tata Laksana Masalah Kesehatan Jiwa Tenaga Kerja setelah Pandemi COVID-19.*, books.google.com, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fb21EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&q=pandangan+holistik+tentang+kesehatan+manusia+mencakup+kesejahteraan+fisik+mental+dan+sosial&ots=IP8DnjeWRa&sig=1TFq-S4ONpKgLKZ_3FFRp1IBttE
- Mahpur, M. (2017). Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, Malang. Di download dari <http://repository.uin-malang.ac.id/800/2/koding.pdf>
- Manfour, K (2021). Menjadi Manusia Partisipan di Tengah Pandemi: Sebuah Tinjauan Antropologis-Filosofis Gabriel Marcel Tentang Manusia Partisipan Sebagai Jawaban atas Dunia Yang Sakit. *Focus*, journal.unpar.ac.id, <https://journal.unpar.ac.id/index.php/focus/article/view/5353>
- Mazia, F. (2024). Dampak Kesehatan Mental dari Pandemi COVID-19 pada Anak-Anak dan Remaja. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*. <https://fkm.unair.ac.id/dampak-kesehatan-mental-dari-pandemi-covid-19-pada-anak-anak-dan-remaja/>
- Medewa. (2023). Transformasi Digital dalam Layanan Kesehatan: Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Efisiensi. <https://medeva.tech/transformasi-digital-dalam-layanan-kesehatan-meningkatkan-kualitas-pelayanan-dan-efisiensi/>
- Munawar, Z, Herdiana, Y, Suharya, Y, & Putri, NI (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *TEMATIK*, jurnal.plb.ac.id, <http://www.jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/689>
- Munir, M. (2016). *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: UGM Press
- Nadya. (2013). *Konsep Sehat dan Sakit*. <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/konsep-sehat-dan-sakit>
- Nasrullah, N., Sulaiman, L. (2021). Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 20(3), 206-211. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/36933/19655>.
- Nelwan, J.E. (2022). *Sosio-Antropologi Kesehatan.*, books.google.com, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=oTOGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pandangan+holistik+tentang+kesehatan+manusia+mencakup+kesejahteraan+fisik+mental+dan+sosial&ots=yBqFzIsoMb&sig=OFaWr5ekhZXWMBnXqhfZ8n2it8k>

- O'Sullivan, S, Nevejans, N, Allen, C, Blyth, A., Leonard, S., Pagallo, U., Holzinger, K., Holzinger, A., Sajid, M.I., Hutan Ashrafian, H. (2019). Legal, regulatory, and ethical frameworks for development of standards in artificial intelligence (AI) and autonomous robotic surgery. *The International Journal of Medical Robotics and Computer Assisted Surgery*, Wiley Online Library, <https://doi.org/10.1002/rcs.1968>
- PKRS RSUD Wates. (2024). *Jaga Kesehatan Dan Kebugaran Tubuh Yuk*. <https://rsud.kulonprogokab.go.id/detil/190/jaga-kesehatan-dan-kebugaran-tubuh#>
- Prasetyo, T.F., Isdiana, A.F., Sujadi, H., (2019). Implementasi Alat Pendeteksi Kadar Air pada Bahan Pangan Berbasis Internet Of Things. *SMARTICS Journal*, 5(2), 81-96. <https://doi.org/10.21067/smartics.v5i2.3700>
- President RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/16799/UU0362009.htm>
- Putri, V.Y.E., Ayu, M., G.D., Bachtiar, M.Y., Rionaldi, N.A., Luhvita, D.A., Maulana, T.I., Susanti, D., Dwiastuti, W.A. (2016). *Makna Kesehatan menurut Filsafat Ilmu*. <https://www.scribd.com/document/536845243/MAKNA-KESEHATAN-MENURUT-FILSAFAT-ILMU>
- Rembet, D (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009. *Lex Et Societatis*, ejournal.unsrat.ac.id, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexetsocietatis/article/view/28485>
- Rofii, M (2021). *Teori dan Falsafah Kepetrawatan.*, eprints.undip.ac.id, <http://eprints.undip.ac.id/83782/>
- Rorah, I.R.C., Mangundap, JM, & ... (2023). Artikel Etika Deontologi sebagai Model dalam Penerapannya pada Profesi Keperawatan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journals*, indo-intellectual.id, <https://indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/555>
- Sholikin, MN (2020). Aspek hukum keselamatan dan kesehatan kerja (k3) bagi tenaga medis dan kesehatan di masa pandemi. *Majalah Hukum Nasional*, mhn.bphn.go.id, <http://mhn.bphn.go.id/index.php/MHN/article/view/74>
- Sinthania, D., Barimbing, M.A., Feoh, F.T. & ... (2022). *Sejarah, Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Kesehatan Mental. Teori dan Penerapan*, repositori.widyagamahusada.ac.id, <http://repositori.widyagamahusada.ac.id/id/eprint/821/1/Buku%20Digital%20-%20Kesehatan%20Mental%20%285%29.pdf#page=14>
- Sumarni, S., Permatasari, D., (2016). Hubungan Persepsi Kesehatan Prima Dengan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Pada Lansia Yang Menderita Nyeri Sendi Di UPT Puskesmas Pamolokan Sumenep. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan* 6 (2), 87-94
- Sundusiah, S. (2010). Analisis Data Kualitatif (Makalah). Di download dari: http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/SUCI_SUNDUSIAH/artikel_ilmiah/analisis_data_kualitatif.pdf
- Suryanti, P.E. (2021). Konsep Sehat-Sakit : Sebuah Kajian Filsafat. *SANJIWANI: Jurnal Filsafat*, 12(1), 88-99.
- Sya'diyah, H, Fathonah, S, Pramestirini, RA, & ... (2023). *KEPERAWATAN HOLISTIK: Pendekatan Komprehensif dalam Perawatan Pasien.*, books.google.com, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2p7NEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=pandangan+holistik+tentang+kesehatan+manusia+mencakup+kesejahteraan+fisik+mental+dan+sosial&ots=-WfE7SpyAj&sig=rYaRqLWFWwCDXb9P958JsT-s6Gs>
- Thahir, L.S. (2020). *Filsafat Pandemi*. Yogyakarta: Iqra Publishing kerja sama Ladang Kata
- Tsui, AS (2022). From traditional research to responsible research: The necessity of scientific freedom and scientific responsibility for better societies. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, annualreviews.org, <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-062021-021303>

- Ulilalbab, A., Rachmawati, D.A., Mutyah, D., Nurkhalim, R.F. (2023). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Serang Banten:Sada Kurnia Pustaka
- Utomo, H.P., Gultom, E., & Afriana, A. (2020). Urgensi Perlindungan Hukum Data Pribadi Pasien dalam Pelayanan Kesehatan Berbasis Teknologi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, jurnal.unigal.ac.id, <https://jurnal.unigal.ac.id/galuhjustisi/article/view/3479>
- Vasundhra. (2023). *Concept of Health*. <https://anthroholiic.com/concept-of-health-in-anthropology>
- Vearrier, L., & Henderson, CM (2021). Utilitarian principlism as a framework for crisis healthcare ethics. *HEC forum*, Springer, <https://doi.org/10.1007/s10730-020-09431-7>
- Widjaja, G., & Aini, M.H. (2022). Mediasi dalam Kasus Malpraktik Medis (Kedokteran). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, bajangjournal.com, <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1506>
- Wijaya, H, & Widjaja, G (2021). Etika dalam Kesehatan Masyarakat (Ethics in Public Health). *Journal of Holistic and Traditional Medicine*, jhtm.or.id, <http://www.jhtm.or.id/index.php/jhtm/article/view/117>
- Wifaqah, S (2020). Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Pengawasan Alat Kesehatan. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, ejournal.ipdn.ac.id, <http://ejournal.ipdn.ac.id/JKP/article/view/1039>
- Yuniati, F., & KM, M. (2022). Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat. *Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan ...*, researchgate.net, https://www.researchgate.net/profile/Devanda-Albyn-3/publication/370608861_KESEHATAN_MASYARAKAT_DAN_KESEHATAN_LINGKUNGAN/links/645a1826809a5350215ac29d/KESEHATAN-MASYARAKAT-DAN-KESEHATAN-LINGKUNGAN.pdf#page=30
- Yuningsih, R. (2014). Analisis Segitiga Kebijakan Kesehatan dalam Pembentukan Undang-Undang Tenaga Kesehatan. *Aspirasi*, 5(2), 93-105. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/459>
- Yusuf, A., Fitryasari, R., Emdang, H., Tristiana, RR.D. (2019). *KESEHATAN JIWA: Pendekatan Holistik dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Zudi, M., Suryoputro, A., Arso, S.P. (2021). Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Guntur I Kabupaten Demak. *JKM Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus* 8(2), 165-179.